

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara maju maupun negara yang berkembang. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (ADKI) tahun 2012, angka kematian masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sedikit menurun jika dibandingkan dengan SDKI tahun 1991, yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sedikit menurun meskipun tidak terlalu signifikan. Target global MDGs (Millenium Development Goals) ke-5 adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada 2015. Mengacu dari kondisi saat ini, potensi untuk mencapai target MDGs ke-5 untuk menurunkan AKI adalah *off track*, artinya diperlukan kerja keras dan sungguh-sungguh untuk mencapainya. Pada Sidang Umum PBB tanggal 25 September 2015 di New York, secara resmi mengesahkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (SDGs) sebagai kesepakatan pembangunan global mulai tahun 2016, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2015–2030 secara resmi menggantikan Tujuan Pembangunan Millennium (MDGs) 2000–2015. SDGs berisi 17 tujuan dan 169 sasaran pembangunan yang diharapkan dapat menjawab ketertinggalan pembangunan negara–negara di seluruh dunia, baik di negara maju dan negara berkembang.

Penyebab kematian ibu dari hasil sensus penduduk tahun 2010 antara lain perdarahan postpartum (20%), hipertensi dalam kehamilan termasuk preeklampsia/eklampsia (32%), partus lama (1%), abortus (4%), perdarahan antepartum (3%), komplikasi puerperium (31%), kelainan amnion (2%), lain-lain (7%). Faktor yang berpengaruh lainnya adalah ibu hamil yang menderita penyakit menular seperti malaria, HIV/AIDS, tuberkulosis, sifilis, penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes mellitus, kekurangan iodium maupun yang mengalami kekurangan gizi. Berdasarkan faktor tersebut pemerintah merancang program ANC Terpadu dengan standar pelayanan 14T yaitu Timbang Berat Badan, Ukur Lingkar Lengan Atas, Ukur Tekanan Darah, Ukur Tinggi Fundus Uteri, Hitung Denyut Jantung Janin (DJJ), Tentukan Presentasi Janin, Beri Imunisasi Tetanus Toksoid (TT), Beri Tablet Tambah Darah (Tablet Besi), Periksa Laboratorium (Rutin dan Khusus), Tatalaksana/Penanganan Kasus. (Anik.2011)

Dari 14 program standar pelayanan kebidanan, Menurut Rita Yulifah dan Tri Johan Y dalam buku Asuhan Kebidanan Komunitas (2015) mengemukakan bidan akan menemui masyarakat yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dikarenakan kurangnya motivasi. Pemeriksaan laboratorium selama kehamilan merupakan salah satu komponen penting dalam pemeriksaan antenatal dan identifikasi risiko komplikasi kehamilan. Hal ini dikarenakan untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih parah perlu dilakukan deteksi dini dan monitoring penyebab kematian ibu dengan pemeriksaan laboratorium yang tepat dan terarah pada setiap ibu hamil agar dapat dilakukan intervensi lebih awal.

Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sisir Kota Batu data yang diambil dari bulan Januari sampai dengan Maret 2018 didapatkan jumlah ibu hamil 175 orang, sedangkan yang memeriksakan kehamilannya pada pemeriksaan laboratorium (tes darah lengkap) masih 27 ibu hamil, jadi masih 80% ibu hamil di Puskesmas Sisir Kota Batu belum melakukan pemeriksaan laboratorium. Hal ini terjadi karena ibu hamil belum mengetahui tentang pentingnya melakukan pemeriksaan laboratorium khususnya tes darah lengkap pada masa kehamilan. Dari hasil wawancara dengan bidan belum ada kegiatan yang dilakukan untuk memotivasi ibu hamil dalam pemeriksaan laboratorium khususnya tes darah lengkap. Jenis pemeriksaan laboratorium khususnya tes darah lengkap pada ibu hamil yaitu hemoglobin, golongan darah, hepatitis dan tes HIV/AIDS.

Oleh karena itu setiap ibu hamil harus dapat dengan mudah mengakses fasilitas kesehatan untuk mendapat pelayanan sesuai standar, termasuk deteksi kemungkinan adanya penyakit yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan ibu. Media berperan amat penting dalam menyebarluaskan informasi yang tepat dan benar tentang pentingnya pemeriksaan laboratorium kepada masyarakat, khususnya ibu hamil. Media dalam promosi kesehatan diantaranya poster dan leaflet. Poster merupakan sehelai kertas atau papan yang berisikan gambar-gambar dengan sedikit kata dibuat untuk mempengaruhi orang banyak dan memberikan pesan singkat. Salah satu keunggulan poster adalah mudah menggugah orang banyak untuk berpartisipasi. Sedangkan leaflet adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat singkat, padat, dan mudah di mengerti. Salah satu keunggulan leaflet adalah mengingatkan kembali tentang hal-hal yang telah diajarkan atau dikomunikasikan.

Program-program kesehatan, terutama yang terkait dengan pencegahan kematian ibu dan anak perlu disosialisasikan secara terus menerus dengan melakukan promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2015). Promosi kesehatan dalam bentuk Penyuluhan dalam upaya promotif dan preventif melalui pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu metode, materi atau pesan, pendidik atau petugasnya, dan media/ alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Dengan adanya informasi penyuluhan dapat membuat ibu hamil dapat memenuhi kebutuhan selama kehamilan dan menjaga kehamilannya tetap sehat, ibu hamil juga dapat mengetahui apa yang dibutuhkan pada masa kehamilan. Sampai ia bersalin dapat menjalani persalinannya dengan tenang. Hamil dan bersalin bukan hanya merupakan proses murni fisiologis belaka, akan tetapi banyak pula diwarnai dengan komponen-komponen fisiologis. Untuk itulah perlu dilakukannya promosi kesehatan dengan pada ibu hamil yaitu keikutsertaan dalam menurunkan angka kematian.

Penelitian Megatsari (2011) menunjukkan hasil bahwa penggunaan media poster HIV/AIDS untuk penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS. Penelitian lain menunjukkan hasil terdapat perbedaan efektivitas antara media leaflet dan media poster produk Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember dalam upaya meningkatkan perilaku pencegahan HIV/AIDS, dimana media leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan HIV/AIDS dibandingkan media poster (Gani, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tentang perbedaan keikutsertaan pemeriksaan laboratorium (tes darah lengkap)

pada ibu hamil antara yang diberi penyuluhan dengan media poster dengan media leaflet di Puskesmas Sisir Kota Batu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penulis adalah “adakah perbedaan keikutsertaan pemeriksaan laboratorium (tes darah lengkap) pada ibu hamil antara yang diberi penyuluhan dengan media poster dengan media leaflet di Puskesmas Sisir Kota Batu”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keikutsertaan pemeriksaan laboratorium (tes darah lengkap) pada ibu hamil antara yang diberi penyuluhan dengan media poster dengan media leaflet di Puskesmas Sisir Kota Batu.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi keikutsertaan pemeriksaan laboratorium (tes darah lengkap) pada ibu hamil yang diberi penyuluhan dengan media poster di Puskesmas Sisir Kota Batu.
2. Mengidentifikasi perbedaan keikutsertaan pemeriksaan laboratorium (tes darah lengkap) pada ibu hamil yang diberi penyuluhan dengan leaflet di Puskesmas Sisir Kota Batu.
3. Menganalisis perbedaan keikutsertaan pemeriksaan laboratorium (tes darah lengkap) pada ibu hamil antara yang diberi penyuluhan dengan media poster dengan media leaflet di Puskesmas Sisir Kota Batu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai *evidence-based* dalam perkembangan ilmu kebidanan dan menambah wawasan dan pengetahuan dibidang kesehatan terutama mengenai perbedaan keikutsertaan pemeriksaan laboratorium (tes darah lengkap) pada ibu hamil yang diberi penyuluhan dengan media poster dan dengan leaflet.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Tenaga Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi profesi kesehatan, khususnya bidan dalam memberikan promosi kesehatan pada ibu hamil terhadap keikutsertaan pemeriksaan laboratorium (tes darah lengkap).

#### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang perbedaan keikutsertaan pemeriksaan laboratorium (tes darah lengkap) pada ibu hamil antara yang diberi penyuluhan dengan media poster dengan media leaflet.

#### **3. Bagi peneliti**

Peneliti dapat menambah dan meningkatkan pengetahuannya mengenai perbedaan keikutsertaan pemeriksaan laboratorium (tes darah lengkap) pada ibu hamil antara yang diberi penyuluhan dengan media poster dengan media leaflet.

#### **4. Bagi Masyarakat**

Masyarakat dapat mengetahui bahwa penyuluhan dengan media poster dan dengan leaflet berpengaruh terhadap keikutsertaan pemeriksaan laboratorium (tes darah lengkap) pada ibu hamil.

